

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA****Efitri Siregar<sup>1</sup>, Abdul Malik<sup>2</sup>, Wahyu Indrayatti<sup>3</sup>**Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Maritim Raja Ali HajiPos-el: [efitrisiregar@gmail.com](mailto:efitrisiregar@gmail.com)

Pengiriman: 16/08/2021; Diterima: 30/08/2021; Publikasi: 31/08/2021

DOI: 10.31629/jermal.v2i1.3681

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama, dan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan tokoh utama Guru Desi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Jenis pendekatan kualitatif dengan teori pendekatan psikologis sastra. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa informasi yang disusun dalam kata-kata untuk menggambarkan tindakan serta kutipan yang berkaitan dengan struktur, dinamika, kepribadian dan nilai karakter yang ditanamkan Guru Desi. Sumber data yang digunakan untuk meneliti yaitu novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata diterbitkan oleh PT. Benteng Pustaka tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik baca simak dan catat hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat kepribadian Guru Desi yaitu berkemauan keras, idealis, bersemangat, sensitif, optimis, bersahabat, disiplin, tegas dan berani, cerdas, kreatif, mandiri, sarkastis dan kerja keras. Kepribadian ditemukan dari saling berpengaruhnya struktur kepribadian (id, ego, superego) dengan dinamika kepribadian (insting hidup, insting mati dan kecemasan). Selain itu, terdapat nilai pendidikan karakter yang ditanamkan Guru Desi yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca dan tanggung jawab.

**Kata Kunci : struktur, dinamika, kepribadian, nilai pendidikan karakter****PENDAHULUAN**

Sastra merupakan bentuk dan hasil seni kreatif yang objeknya manusia dengan berbagai macam isi yang menghiasi sisi kehidupan. Sastra tidak hanya dipandang sebagai wadah untuk mengumpulkan hasil ide, teori atau pandangan, tetapi sastra juga diartikan sebagai media menyampaikan ide, teori dan pandangan. Berdasarkan bentuknya, karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama (Kosasih, 2008:5). Ketiga jenis sastra tersebut dapat menggambarkan permasalahan atau konflik kehidupan. Konflik kehidupan dapat ditemukan dalam

prosa fiksi seperti cerpen, novel, dan roman. Sebuah cerpen, novel, dan roman memiliki isi cerita tentang rekaan penggambaran kehidupan manusia yang diciptakan oleh manusia.

Novel merupakan penggambaran realita yang di dalamnya dapat ditemukan peristiwa kehidupan dan perilaku dari para tokoh. Novel menyajikan rekaman-rekaman kehidupan dengan harapan pembaca akan mengenal kembali untuk mengaitkan pengalamannya sehingga terhibur dengan isi novel yang menceritakan kembali pengalamannya itu (Leoni, 2017:24). Keseluruhan rekaman

kehidupan tersebut tergambarkan dari perilaku yang memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan keadaan yang disebut kepribadian. Itulah sebabnya karya sastra juga disebut sebagai cerminan kepribadian (Minderop, 2011:60).

Tokoh yang muncul dalam novel untuk membangun suatu objek dan secara psikologis merupakan wakil sastrawan. Menurut Endraswara (Minderop, 2011:62) Tokoh yang menjadi tumpuan dalam penelitian biasanya adalah tokoh utama. Tokoh utama memiliki peran penting dalam memperjelas dan mendukung penggambaran perasaan pengarang dalam menyampaikan imajinasinya. Dengan demikian, karya sastra dibuat tidak hanya untuk dinikmati, tetapi dapat pula dinilai dari gambaran kehidupan sehari-hari yang dicerminkan oleh kepribadian.

Salah satu karya sastra yang dapat dinilai dari segi kepribadiannya adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2020. Penulis menyajikan jalan ceritanya yang menonjolkan konflik yang berkuat pada kepribadian tokoh utamanya, yaitu Guru Desi. Novel ini menceritakan idealisme Desi Istiqomah seorang guru matematika yang berupaya menemukannya murid yang genius matematika. Guru Desi bercita-cita mengabdikan di sebuah desa terpencil untuk mencerdaskan bangsa dengan ilmu matematika. Ternyata menjadi guru matematika di daerah pelosok tidak semudah yang dibayangkan. Itulah tanggung jawab dan kenyataan pahit yang harus diterima dan dihadapi Guru Desi. Dominasi psikologis yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel ini, mendorong peneliti untuk mengkaji kepribadian Guru Desi dalam menyelesaikan konflik. Figur kepribadian Guru Desi sebagai pendidik memiliki kekuatan untuk menjadi seorang

pendidik dengan idealisme tinggi untuk menghadapi masalah.

Selain mengkaji aspek psikologi, peneliti juga mengkaji tokoh Desi sebagai seorang figur guru. Novel karya Andrea Hirata ini juga menceritakan strategi Guru Desi dalam mendidik. Mendidik tidak hanya sekedar memberikan rumus dan cara pengerjaan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakteristik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan. Merujuk pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pembentukan karakteristik tersebut merupakan tujuan dari pendidikan nasional yaitu penanaman nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mendidik dan membangun karakter yang bermanfaat.

Dalam mengupayakan hal tersebut, seorang guru berperan penting untuk merealisasikan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Sebagai guru matematika yang idealis, Guru Desi memiliki karakteristik tersendiri untuk menanamkan nilai tersebut. Oleh sebab itu, selain mengkaji kepribadian Guru Desi, nilai pendidikan karakter yang ditanamkan Guru Desi penting untuk dikaji. Hal tersebut perlu dilakukan untuk dapat memberikan gambaran nilai pendidikan karakter apa yang ditanamkan Guru Desi mengingat kepribadian utama Guru Desi yang bertolak belakang dengan nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka latar belakang masalah tersebut perlu dikaji dalam penelitian dengan judul "*Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*".

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan keadaan penelitian itu sendiri (Malik, 2018). Pada penelitian ini dapat digambarkan dan dideskripsikan kepribadian tokoh utama berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud, yakni struktur, dinamika, kepribadian dan nilai pendidikan karakter.

### **Data dan Sumber data**

Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat bukan data angka-angka. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah kalimat yang menyangkut permasalahan psikologi yakni kepribadian tokoh utama yaitu \

Desi dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini*. Sementara sumber data kualitatif merupakan suatu data berupa lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti (Sitoyo dan Sodik, 2015:28). Data yang digunakan untuk meneliti penelitian ini yaitu novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan pada tahun 2020 dengan tebal 336 halaman. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan deskripsi nilai pendidikan karakter.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca simak dan catat. Peneliti melakukan teknik baca simak dengan membaca novel *Guru Aini* secara keseluruhan untuk menemukan data dari kalimat yang menggambarkan kepribadian dari tokoh utama dan nilai pendidikan karakter. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, peneliti sebagai instrumen utama melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti serta mencatat data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan data yang berguna dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah untuk pengumpulan data menggunakan teknik baca simak dan teknik catat sebagai berikut.  
(1) Pembacaan novel *Guru Aini* karya

Andrea Hirata dengan cermat dan teliti; (2) Mencari data dari kalimat-kalimat yang mengandung unsur kepribadian dari tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata; (3) Mencatat data yang diperoleh dari kalimat-kalimat yang mengandung unsur kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini*.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data yang ada sebaik mungkin untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Guru Aini* berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud dan nilai pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut. (1) Peneliti membaca secara berulang-ulang dan memahami sumber data yaitu novel *Guru Aini* untuk menemukan kata, frasa dan kalimat yang berhubungan dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti; (2) Peneliti melakukan penandaan dengan cara mengaris bawah atau ditandai menggunakan stabilo berwarna. Selanjutnya data dipindahkan ke dalam tabel untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data; (3) Data yang telah diperoleh akan diklasifikasi ke dalam tabel sesuai jenis kategori data yang terdapat pada instrumen data, yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata; (4) Peneliti mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama sesuai dengan kategori dalam instrumen data yang terdiri dari id, ego dan superego; (5) Peneliti mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama sesuai dengan kategori dalam instrumen data yang terdiri dari insting hidup, insting mati, kecemasan neurosis, kecemasan moral dan kecemasan realistik; (6) Peneliti mendeskripsikan kepribadian tokoh utama sesuai dengan analisis dari kategori struktur dan dinamika dalam instrumen data; (7) Peneliti

mendeskripsikan nilai pendidikan karakter sesuai dengan kategori dalam kategori instrumen data; (8) Tahap terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari deskripsi dan analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kepribadian Tokoh Utama Desi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Berdasarkan pembahasan struktur kepribadian tokoh utama dan dinamika kepribadian menurut yang sudah disajikan, maka ditemukan kepribadian berdasarkan tipe kepribadian menurut Hippocrates dan Gellius. Tipe kepribadian tersebut menurut Sjarkawi (2009:11) dibagi menjadi empat, yaitu *sanguinis*, *melankolis*, *koleris*, dan *plegmatis*.

#### 1. Berkemauan Keras.

Kepribadian Berkemauan keras terdapat dalam diri Guru Desi. Kepribadian tersebut dapat ditemukan dari pertemuan struktur kepribadian dan dinamika kepribadian yaitu id dan insting hidup. Hal tersebut dapat ditemukan sebab berkemauan keras berusaha untuk mendorong dirinya untuk mencapai tujuan yang jelas atau sasaran (Chomaria: 2014:65-66). Kepribadian tersebut merupakan salah satu kepribadian yang terdapat dalam tipe kepribadian koleris. Berdasarkan penggalan kutipan di atas “...sejak kelas 3 SD dulu...” melihat bahwa Guru Desi dengan idnya sudah mendambakan menjadi guru matematika. Id tersebut menjadi alasan kuat Guru Desi, dengan begitu sudah terlihat kemauan dari Guru Desi. Walaupun Ibu Guru Desi tidak menyetujui menjadi guru, dominasi id Guru Desi tetap menyala mendengar Ayah Guru Desi mendukungnya. Kutipan “...Dua minggu setelah pembicaraan itu, Desi mulai kuliah,

dan segala hal berlangsung persis seperti diharapkannya...” menggambarkan kuatnya id sehingga memunculkan insting hidup menjelaskan Guru Desi memiliki kepribadian berkemauan keras..

#### 2. Idealis

Pada awal cerita kepribadian idealis sudah ditonjolkan oleh Guru Desi. Kepribadian idealis termasuk ke dalam kepribadian tipe *melankolis*. Idealis merupakan keyakinan atas hal yang dianggap benar dan berpendirian kuat terhadap apa yang diyakininya (Chomaria, 2014:65-66).

Tampak id Desi kuat mempertahankan dirinya untuk puas tetap menjadi guru matematika. Kuatnya id juga mempengaruhi ego untuk mengambil keputusan secara realitis dengan untuk menemukan anak genius matematika. Penggalan kalimat “...kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar...” tersebut menggambarkan Guru Desi memiliki kepribadian idealis yang terbentuk dari id, ego, maupun insting hidup.

#### 3. Bersemangat

Bersemangat termasuk ke dalam tipe kepribadian koleris. Bersemangat adalah orang yang memiliki jiwa rasa berkobar di jiwa dalam melakukan suatu hal (Chomaria, 2014:65-66). Id Guru Desi yang menginginkan anak genius matematika terpenuhi, dengan demikian muncullah insting hidup dari Guru Desi yang dapat dilihat dari penggalan kutipan “...kekecewaan, kebuntutan, kesulitan, dan kesumpekan mengajar matematika yang dialami sekian tahun, sekoyong-koyong sirna karena kehadiran murid ajaib itu...”. Berdasarkan pertemuan antara id yang sudah terpenuhi dan insting hidup maka Guru Desi memiliki kepribadian bersemangat.

#### 4. Sensitif

Semenjak Debut meninggalkan sekolah, Guru Desi menjadi sosok yang berbeda. Dulunya yang bersemangat, kini Guru Desi menjadi sensitif. Adapun menurut Richma, 2018:15, sensitif merupakan orang yang berhati-hati sebelum bersikap. Berikut kutipan yang mencerminkan Guru Desi berkepribadian sensitif. Debut yang dulu murid kebanggaan Guru Desi memilih meninggalkan sekolah memberi bekas kecewa kepada Guru. Superego akhirnya menekan id meredam kekecewaan itu dengan memunculkan insting mati Guru Desi yang menjadikan Guru Desi berkepribadian sensitif.

#### 5. Optimis

Kepribadian yang ditemukan dalam diri Guru Desi selanjutnya adalah optimis. Optimis merupakan sikap dengan cara berpikir positif dalam menghadapi segala hal yang termasuk ke dalam kepribadian koleris (Richma, 2018:25). Kepribadian tersebut Guru Desi dengan idnya menginginkan mempunyai murid yang cerdas, dengan id tersebut Guru Desi bertanya kepada dirinya sendiri. Pertanyaan dalam benaknya itu membangunkan pendapat kuat untuk dirinya bahwa matematika bisa dibentuk. Berdasarkan hal tersebut, muncul insting hidup yang membuat dirinya percaya bahwa kemampuan matematika dapat dibentuk oleh seorang guru. Dengan demikian, pertemuan antara id dan insting hidup tersebut mencerminkan Guru Desi memiliki kepribadian optimis. ditemukan dari pertemuan antara id dan insting hidup Guru Desi.

#### 6. Bersahabat

Awal mula Guru Desi mengajar di Desa Ketumbi karena Guru Desi menukarkan gulungan kertas undiannya

bersama Salamah. Melihat Salamah yang tidak terima mengajar di daerah pelosok, Guru Desi dengan baiknya menukarkan gulungan kertasnya. Walaupun Guru Desi memang menginginkan mengajar di daerah pelosok, terlihat bahwa Guru Desi memiliki kepribadian bersahabat yang tidak tega melihat teman mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkannya.

#### 7. Disiplin

Disiplin merupakan pribadi yang seharusnya dimiliki seorang Guru, sebab disiplin merupakan orang yang tertib dan teratur (Richma, 2018:15). Salah satu keberhasilan guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakannya melalui disiplin. Guru Desi termasuk seorang guru yang memiliki kedisiplinan terhadap diri. Naluri mati dalam diri Guru Desi menjadi melihat Aini yang menghasilkan nilai buruk di kelas. Guru Desi jengkel dengan Aini dan insting mati muncul tidak menginginkan Aini kembali jika Aini tetap melakukan hal yang sama. Hal tersebut menggambarkan disiplinnya Guru Desi. Dengan demikian pertemuan ego dan insting mati menggambarkan Guru Desi seorang yang disiplin.

#### 8. Tegas dan Berani

Kepribadian yang dimiliki Guru Desi berikutnya yaitu tegas dan berani. Hal tersebut tergambarkan dari pertemuan antara id dan kecemasan moral. Tegas, merupakan orang yang jelas, tidak samar-samar atau tidak ragu, sedangkan Berani, merupakan sikap percaya diri yang besar dan tidak takut menghadapi tantangan (Chomaria, 2014:65-66). Penggalan kutipan “...tidak peduli Pak!...” menjelaskan id menegaskan bahwa Guru Desi menolak penghargaan tersebut. Guru Desi merasa tidak berhak mendapatkan penghargaan yang diberikan. Berdasarkan penggalan kutipan “...Lalu aku

*mendapatkan penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian birokrasi. Aku ini guru matematika yang gagal...*” kecemasan moral Guru Desi memperlihatkan Guru Desi berani mengambil keputusan untuk tidak menjadi guru yang gagal.

#### 9. Kreatif

Di tengah konsentrasi yang serius, frustrasi dan penyesalan yang dalam Guru Desi tetap merasa jengkel karena tidak bisa mengajarkan Aini. Kekesalannya pada Aini, sekaligus merasa kehabisan akal untuk mengajari Aini, membuat Guru Desi merasa gagal. Akhirnya atas kemauan id Guru Desi yang tetap menginginkan mencari anak genius matematika, kreativitas Guru Desi muncul untuk mengajarkan Aini dengan cara baru. Adapun kreatif merupakan memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang termasuk ke dalam tipe melankolis (Chomaria, 2014:65-66). Penggalan kutipan “...*mengapa Guru tidak mengajarkannya dengan pendekatan kalkulus...*” memunculkan pertemuan antara Id dan insting hidup berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa Guru Desi memiliki kreativitas. Guru Desi tetap memikirkan cara baru untuk mengajarkan Aini.

#### 10. Mandiri

Mandiri merupakan kepribadian yang termasuk ke dalam tipe koleris (Chomaria, 2014:63-64). Mandiri merupakan sikap tidak menggantungkan diri dengan orang lain, dapat berdiri sendiri dan percaya terhadap kemampuan diri. Adapun kemandirian Guru Desi terlihat dari pertemuan antara id dan kecemasan moral. Begitu cintanya Guru terhadap pendidikan, id Guru tidak bisa melihat murid-murid kurang mampu belajar di

sekolah tanpa berbagai macam kebutuhan sekolah. Kecemasan moral dalam Guru Desi muncul. Untuk melawan kecemasan tersebut, Guru Desi membantu murid-murid yang tidak mampu. Guru Desi membantu anak miskin tersebut dengan gajinya dan terlihat dari penggalan kutipan “...*Dia pun selalu menolak bantuan uang dari ibunya yang kaya karena katanya dia telah mandiri...*”. Berdasarkan hal tersebut, Guru Desi memiliki kepribadian yang mandiri.

#### 11. Sarkatis

Kepribadian berikutnya yang dimiliki dalam diri Guru Desi yaitu sarkastis. Sarkatis termasuk tipe koleris yang memiliki maksud orang yang berbicara dengan tujuan menyindir dan menyinggung orang lain dengan kasar (Chomaria, 2014:65-66). Sarkatis dalam diri Guru Desi dijumpai dari pertemuan antara ego dan kecemasan moral. Id Guru Desi tidak ingin menerima Aini sehingga Guru melontarkan kalimat sarkastis kepada Aini. Berikut kutipan yang mencerminkan sarkastis Guru Desi. “*Lomba cerdas tingkat kecamatan mana yang telah kau menangkan?! Lomba mencongklak di kampung mana yang telah kau juarai?! Guru matematika sinetron mana yang kau gilai?! Sehingga tak ada ombak tak ada angin kau ingin pandai matematika?!*”.

#### 12. Kerja Keras

Akhirnya Guru Desi membeli sepatu olahraga baru untuk dikenakannya. Setelah perjuangannya mendapatkan murid secerdas Aini, Guru Desi mengganti sepatunya. Guru Desi merasa ia telah memenuhi janji idealisnya karena telah menemukan Aini. Perjuangan tersebut bukti kerja keras Guru Desi, sebab kerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan pantang menyerah.. Penggalan kutipan

“...*Karena akhirnya ku temukan murid yang kucari-cari selama ini, Pak...*” menggambarkan terpenuhinya id Bu Desi untuk menemukan murid baru yang pintar matematika. Id mendorong ego muncul mengambil keputusan untuk mengganti sepatunya yang menjadi simbol idealis Guru Desi. Naluri hidup Guru Desi juga dilihat dari kutipan “... *Bertahun-tahun mengajar, tak pernah aku melihat murid begitu gigih belajar sepertimu ...*”, kalimat tersebut menegaskan bahwa Guru Desi bahagia menemukan murid seperti Aini yang telah memberinya jawaban atas apa yang diusahakannya. Terpenuhinya id,ego,dan superego dengan insting hidup Guru Desi mencerminkan hal tersebut berasal dari kerja keras Guru Desi.

### **Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Tokoh Utama Desi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata**

#### **1. Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Narwanti, 2014:27). Dia tidak bisa melihat murid-muridnya tak punya buku. Selalu dibelikannya murid-murid yang tak mampu itu buku-buku tulis, buku-buku teks dan sepatu. Kutipan *Dia tidak bisa melihat murid-muridnya tak punya buku. Selalu dibelikannya murid-murid yang tak mampu itu buku-buku tulis, buku-buku teks dan sepatu* mengandung nilai karakter religius. Terlihat bahwa Guru Desi menanamkan sikap tolong menolong. Umat islam dianjurkan untuk tolong menolong dan memudahkan urusan orang lain. Guru Desi

dengan niat yang baik memudahkan anak-anak miskin untuk belajar.

#### **2. Jujur**

Jujur adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Narwanti, 2014:27). Berikut kutipan yang mencerminkan nilai karakter jujur dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. “*O, berarti kau punya kecenderungan curang! Harus ku laporkan kau pada Kepala Sekolah supaya kau dikeluarkan dari sekolah ini! aku tak mau punya murid yang curang macam kau ni! Aku menjunjung*”. Berdasarkan kutipan di atas terlihat Guru Desi menanamkan nilai karakter jujur kepada muridnya. Guru Desi tidak ingin mempunyai murid yang curang. Ia menjunjung tinggi kejujuran.

#### **3. Toleransi**

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Narwanti, 2014:27). Toleransi adalah menerima dan menghargai perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan orang lain, dapat bersikap adil, objektif dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilan atau kebiasaan yang dilakukannya. Guru Desi memberikan toleransi kepada Aini, karena alasan Aini untuk belajar matematika dengan alasan yang tepat. Guru mendorong Aini dengan memberikan izin agar dapat belajar di kelasnya. Jika manusia dapat bersikap toleran maka manusia akan dapat hidup dengan damai, menghindari peperangan dan perpecahan antar sesama, memperkuat hubungan antar manusia. Guru sudah menanamkan nilai karakter toleransi tersebut.

#### **4. Disiplin**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Narwanti, 2014:27). terdapat nilai karakter disiplin yang ditanamkan Guru Desi. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu harus ditanamkan secara terus-menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Guru Desi dalam mengajar disiplin dengan apa yang diajarkannya. Anak murid dituntut untuk mengikuti laju pelajaran dari Guru Desi. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu harus ditanamkan secara terus-menerus kepada mereka. Termasuk dalam data dua, Guru Desi mendisiplinkan Aini dalam belajar agar Aini terbiasa menjadi murid disiplin. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. disiplin termasuk dalam mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.

#### 5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 149). Guru Desi meminta Aini untuk lebih bekerja keras belajar matematika untuk tetap berada di kelasnya. Guru Desi menanamkan karakter kerja keras untuk mengembangkan potensi dirinya baik itu bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilannya, Dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin.

#### 6. Kreatif

Kreatif bisa juga disebut kemampuan menciptakan dan mewujudkan gagasan baru untuk meningkatkan nilai

tambah atau manfaat dari bahan-bahan yang sudah tersedia. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 146). kreativitas Guru Desi mencoba cara baru untuk mengajari Aini matematika dengan pendekatan kalkulus. Mengajari kalkulus kepada Aini salah satu usaha Guru Desi membantu Aini dengan kreativitasnya mencari inovasi dalam mengajar. Akhirnya, kreativitas Guru Desi dalam mengajar tersebut memberi semangat untuk Guru Desi.

#### 7. Mandiri

Pribadi yang mandiri tidak lari dari tanggung jawab dan berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap masalah. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 146). Meskipun Aini tidak pandai matematika, Guru Desi tetap mengajarkan Aini untuk mandiri mengerjakan soal matematika di depan kelas. Dengan demikian, berperilaku mandiri seorang siswa seperti Aini akan dapat memupuk tanggung jawab, meningkatkan ketrampilan, memecahkan masalah mengambil keputusan. berfikir kreatif, banyak ide, berfikir kritis, 83 percaya diri yang kuat, menjadi guru bagi dirinya sendiri (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 150).

#### 8. Demokratis

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Yaumi, 2014: 102). Guru Desi menanamkan nilai demokratis di kelas. Tidak hanya Nadirah dan Jafar, tampak keadilan Guru Desi yang memberikan hak untuk Aini yang baru

mahir untuk ikut menjawab soal matematika di depan kelas.

#### 9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan rasa ingin tahu dapat dimaknai juga sebagai sikap yang penasaran akan sesuatu hal yang mendalam. Menjadi seseorang yang ingin tahu bukanlah hal yang sulit namun sering dihadapkan dengan berbagai persoalan seperti; keraguan, ketakutan atau mungkin merasa belum terlalu mendesak untuk diketahui (Yaumi, 2014: 103). Guru Desi memberi ultimatum kepada Aini untuk mendeportasikan kelasnya apabila Aini tidak kunjung memperlihatkan perkembangan. Dengan demikian, Aini berusaha lebih keras untuk mencari tahu pelajaran yang ia tidak mengerti. Secara tidak langsung ultimatum Guru Desi berhasil memancing rasa ingin tahu Aini.

#### 10. Menghargai Prestasi

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Yaumi, 2014: 105). Berikut nilai menghargai prestasi yang ditanamkan oleh Guru Aini. *“Mantap, Boi!” begitu pujian khasnya. Dan pujian itu hanya untuk yang paling cerdas. “Yai! Mantap, Boi!” puji Guru Desi.* Dari kedua data tersebut, Guru Desi mencerminkan nilai menghargai prestasi. Guru Desi memberi pujian kepada anak yang mendapat nilai bagus. Termasuk memberi pujian untuk Aini atas keberhasilannya meningkatkan nilai ulangannya. Dengan menanamkan nilai ini pada siswa, maka akan mendorong semangat siswa dalam belajar dan timbul rasa bersaing yang unggul.

#### 11. Bersahabat/Komunikatif

Mewujudkan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif untuk remaja yaitu

dengan mengenal banyak orang memahami setiap sifat masing-masing orang, kemudian menentukan sikap apa yang harus diambil remaja agar dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Dapat juga dilakukan dengan cara sosialisasi dan kerjasama (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 147).

Guru Desi menyampaikan keputusannya dengan baik kepada Aini. Dengan demikian, Guru Desi dengan bersahabat/komunikatif membawa kedamaian dan kenyamanan bagi orang disekitarnya karena orang yang bersahabat akan menunjukkan sikap memahami perilaku, pikiran dan sikap orang lain.

#### 12. Gemar Membaca.

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Yaumi, 2014: 109). Membaca merupakan langkah awal untuk mencerdaskan bangsa dan tanpa membaca tidak mungkin tercipta kualitas sumber daya manusia, karakter manusia dapat terbangun dan perilaku dapat diarahkan. Guru Desi seseorang yang suka buku. Guru Desi juga peminat buku-buku dan banyak buku yang sudah dibacanya. Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat. dapat meningkatkan memori pada otak kita. Membaca dapat meningkatkan kedisiplinan dalam sehari-hari. Membaca dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus pada pikiran. Membaca dapat meningkatkan kreativitas.

#### 13. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 151). menjadi guru

matematika membuat Guru Desi merasa bertanggung jawab dengan murid-muridnya dalam belajar. Guru Desi bertanggung jawab atas keberhasilan belajar murid. Dalam hal tersebut, Guru Desi merasa bahwa ia belum menjadi guru matematika yang belum pantas mendapatkan penghargaan.

#### **SIMPULAN**

Pada dasarnya struktur kepribadian dalam Guru Desi yaitu id, ego, dan superego saling mempengaruhi. Dinamika kepribadian tokoh utama Guru Desi berdasarkan kajian psikoanalisis Freud, memperlihatkan bahwa insting hidup, insting mati dan kecemasan dalam kehidupan muncul dalam diri Guru Desi akibat tindakan yang diberikan oleh id, ego dan superego. Desakan sistem Id, ego dan superego yang saling mempengaruhi untuk memunculkan insting hidup, insting mati dan kecemasan, menemukan beberapa

kepribadian dalam diri Guru Desi. Terdapat kepribadian yang ditemukan yaitu berkemauan keras, idealis, bersemangat, sensitif, optimis, disiplin, antusias, tegas dan berani, cerdas, kreatif, mandiri, sarkastis, dan kerja keras.

Selanjutnya nilai pendidikan karakter yang ditanamkan tokoh utama Guru Desi dengan kepribadian yang dimilikinya dalam novel Guru Aini terdapat nilai karakter. Adapun nilai tersebut, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca dan tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, terdapat keterkaitan antara kepribadian Guru Desi dengan nilai pendidikan karakter yang ditanamkannya. Dari kepribadian yang ditemukan, terdapat empat kepribadian yang dimiliki Guru Desi yang termasuk ke dalam nilai karakter. Jadi,

sebagai seorang pendidik, Guru Desi mampu menanamkan nilai karakter dengan kepribadian yang ia miliki selama ia menjadi seorang pendidik dalam novel Guru Aini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Malik, M.Pd., Pembimbing I, Wahyu Indrayatti, M.Pd., Dosen Pembimbing Pembimbing II, Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta, Ayah Bahron Darman Siregar dan Ibu Rosliany Simatupang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chomaira, Nurul. *Tes Kepribadian Remaja Muslim*. Surakarta: Al-Qudwah.
- Darmiatur, Suryatri dan Bintoro. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Leoni, Tessa Dwi. 2017. *Telaah Prosa Fiksi*. Tanjungpinang: UMRAH Press.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Malik, Abdul. 2018. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Inti Media
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*“Karya Sastra, Metode, Teori,

- dan Contoh Kasus.”. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ricma. 2018. *Dimensi Psikologis Manusia*. Kudus: PT. Bumi Angkasa.
- Sjarkawi. 2016. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pillar, dan Implementasi)*. Jakarta: Prenamedia Group.